

## **The Role Of Managers In Improving The Financial Performance Of Bank Mandiri Tbk**

### **Peran Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Tbk**

**Yulfiswandi<sup>1</sup>, Laiden Ellenbin Purba<sup>2</sup>, Indah Mawarni<sup>3</sup>, Muhammad Rizky Wahyudi<sup>4</sup>,  
Yovita Yolanda Budiman<sup>5</sup>**

Universitas Internasional Batam<sup>1,2,3,4,5</sup>

[yulfis.wandi@uib.ac.id](mailto:yulfis.wandi@uib.ac.id)<sup>1</sup>, [Laiden@uib.edu](mailto:Laiden@uib.edu)<sup>2</sup>, [2244019.Indah@uib.edu](mailto:2244019.Indah@uib.edu)<sup>3</sup>,  
[2244020.Muhammad@uib.edu](mailto:2244020.Muhammad@uib.edu)<sup>4</sup>, [2244021.Yovita@uib.edu](mailto:2244021.Yovita@uib.edu)<sup>5</sup>

\* Corresponding Author

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how the financial performance of PT Bank Mandiri Tbk can be improved by a manager. The research technique used in this research is quantitative and descriptive. The sample of this study consists of the financial statements of PT Bank Mandiri Tbk for 2018 to 2022. To evaluate the level of financial performance of PT Bank Mandiri Tbk, this study uses analytical tools and ratio calculations, such as ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), NIM (Net Interest Margin), and BOPO (Operating Expenses to Operating Income). Net profit after tax and revenue are required to calculate the ROA ratio. Meanwhile, net profit after tax and capital are required to calculate the ROE (Return on Equity) ratio. In addition, total net profit after tax and revenue account for the NIM (Net Interest Margin) ratio, while operating expenses and operating income account for BOPO. The findings show that effective managers can improve company performance, with the percentage ratios of PT Bank Mandiri Tbk's ROA ranging from 1.64% to 3.30%, ROE from 9.36% to 22.62%, NIM from 4.73% to 5.52%, and BOPO (Operating Expenses to Operating Income) from 57.35% to 80.05%.*

**Keywords:** BOPO, Managers role, NIM, ROA, ROE

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk dapat ditingkatkan oleh seorang manajer. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif. Sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk, penelitian ini menggunakan alat analisis dan perhitungan rasio, seperti ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Laba bersih setelah pajak dan pendapatan diperlukan untuk menghitung rasio ROA. Sementara itu, laba bersih setelah pajak dan modal diperlukan untuk menghitung rasio ROE. Selain itu, total laba bersih setelah pajak dan pendapatan diperhitungkan untuk rasio NIM, sedangkan biaya operasional dan pendapatan operasional diperhitungkan untuk BOPO. Temuan ini menunjukkan bahwa manajer yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan persentase rasio ROA PT Bank Mandiri Tbk berkisar antara 1,64% hingga 3,30%, ROE dari 9,36% hingga 22,62%, NIM dari 4,73% hingga 5,52%, dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dari 57,35% hingga 80,05%.

**Kata Kunci:** BOPO, NIM, ROA, ROE, Peran Manajer

### **1. Pendahuluan**

Menurut Brown et al (2019), bank merupakan perantara keuangan yang meminjamkan uang dari pihak yang memiliki kelebihan uang (unit surplus) kepada pihak yang kekurangan uang (unit defisit). Sesuai dengan Undang - Undang Perbankan tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pengusaha yang tidak memiliki akses ke bank dan penyedia layanan keuangan lainnya hanya akan dapat

meluncurkan usaha baru yang memacu kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi jika mereka terlahir sebagai orang kaya atau telah mengumpulkan kekayaan yang besar dari waktu ke waktu (Berger et al., 2020).

Perusahaan khususnya sektor perbankan beroperasi sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa tujuan yang telah ditentukan untuk dicapai. Termasuk mencapai profitabilitas yang tinggi dengan memperkuat asetnya, mencapai likuiditas yang tinggi melalui penggunaan modal asing yang diperoleh secara bijaksana untuk menghindari risiko kebangkrutan, serta memperluas perusahaan baik secara internal maupun eksternal, mampu mempertahankan perusahaan dalam jangka yang Panjang serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dibutuhkan keterampilan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai tujuan serta memiliki perusahaan yang tetap sehat (Hiddthiir et al., 2019).

Seorang manajer memiliki peran yang penting dalam mengelola finansial suatu perusahaan (Frankelius et al., 2019). Manajer dalam suatu perusahaan terlibat dalam setiap aspek pengelolaan bisnis dan berfungsi sebagai penghubung untuk transfer informasi dan pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dominasi dan pola perilaku manajer usaha akan memberikan dampak pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Harel et al., 2021).

Menganalisis laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangannya, terutama dalam industri perbankan. Dimulai dengan evaluasi aset, utang, likuiditas, profitabilitas, dan faktor lainnya, kinerja keuangan sebuah bank sangat penting dalam menentukan kinerja bisnis secara keseluruhan. Untuk mencapai profitabilitas dalam bisnis, seorang manajer harus mampu mengevaluasi kinerja keuangan (Arum et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PTBank Mandiri Tbk. tahun 2018 sampai 2020.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan adalah evaluasi dari indikator tertentu yang dapat menentukan seberapa efektif sebuah bisnis menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial, terutama dalam industri perbankan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengambil keputusan (Nayoan & Warongan, 2022).

Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, investor dapat menganalisis kinerja manajemen dan karyawan perusahaan tersebut. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik, investor akan memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Keterbukaan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat mendorong investor untuk memiliki lebih banyak kepercayaan pada perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat jika semakin banyak investor yang percaya. (Humanitisri dan Ghozali, 2019).

Evaluasi kesehatan keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, sebuah instrumen dalam akuntansi. Total neraca untuk aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan mencerminkan situasi keuangan perusahaan. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Berdasarkan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017, rasio-rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, (NIM) dan BOPO digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank umum (Lumantow & Karuntu, 2022).

### H1: Pengaruh peran manajer terhadap kinerja keuangan

Memantau dan mengkomunikasikan kinerja seluruh tim karyawan adalah salah satu tanggung jawab manajer. Jika sebuah perusahaan memiliki elemen-elemen yang mendukung keberhasilannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat secara operasional. Peran manajer menjadi semakin signifikan di dunia modern. Manajer harus melakukan lebih dari sekadar pencatatan, penulisan laporan, memantau posisi kas, membayar tagihan, dan

mencairkan dana jika ingin meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, mereka juga harus mampu melakukan investasi, mengumpulkan sumber pendanaan yang paling efektif, dan menghasilkan laba atau dividen (Ichfanet al., 2019).

## **H2: Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap kinerja keuangan**

Kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba diukur dengan tingkat pengembalian aset atau ROA. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari asetnya (Oktavianus et al., 2022). Nilai kesehatan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh peningkatan nilai aset (ROA). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan ROA menandakan laba sebelum pajak telah tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan aset. Nilai kesehatan dimensi profitabilitas meningkat, dan jika dimensi lain dari nilai kesehatan tidak terpengaruh, maka nilai kesehatan secara keseluruhan juga meningkat (Setiawati et al., 2023)

## **H3: Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap kinerja keuangan**

*Return on Equity*, juga dikenal sebagai ROE, adalah rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa efektif mereka menghasilkan laba dari modal yang mereka gunakan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Shenurti et al., 2022).

## **H4: Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap kinerja keuangan**

Perbedaan antara jumlah bunga yang diterima oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan jumlah yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman dikenal sebagai margin bunga bersih (NIM). Sebagai ukuran utama profitabilitas bank, NIM menunjukkan seberapa baik institusi dapat mengelola biaya pendanaan dan menghasilkan pendapatan dari pinjaman dan aset lainnya dalam bentuk bunga. Karena kemungkinan bahwa bank dengan NIM tinggi menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga daripada yang dikeluarkan untuk pendanaan, NIM memiliki dampak positif pada skor kesehatan bank (Hanzlík & Teplý, 2022).

## **H5: Pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap kinerja keuangan**

Rasio yang membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional disebut rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, atau BOPO. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan mampu bank dalam menjalankan bisnisnya. Tingkat rasio BOPO yang rendah mengindikasikan manajemen bank yang efektif, hal ini karena bisnis menggunakan sumber dayanya secara efisien (Suryadi et al., 2020).

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek PT. Bank Mandiri Tbk. sebagai subjek penelitian. Laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menjadi sampel penelitian. Sesuai dengan rekomendasi SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, penelitian ini menggunakan metode analisis dan rasio untuk menilai tingkat kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk. Mengingat berbagai faktor akan dikaji hubungannya satu sama lain.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Dalam menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk., rasio-rasio seperti ROA, ROE, NIM, dan BOPO digunakan, bersama dengan informasi tentang peran manajer keuangan:

1. Peran manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan

Manajer keuangan merupakan peran penting dalam bagian keuangan yang memiliki tugas untuk mengelola serta membuat keputusan finansial dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, seorang manajer berfungsi untuk mendukung perusahaan dalam menjalankan pengelolaan keuangan. Pada umumnya, manajer keuangan menjalankan beberapa tugas penting dalam pengelolaan keuangan seperti perencanaan, akuisisi serta optimalisasi penggunaan dana untuk mendukung operasional perusahaan yang berkelanjutan (Mihajlović et al.,2020)

## 2. ROA (*Return on Asset*)

*Return on Asset*, juga dikenal sebagai ROA, adalah rasio yang digunakan untuk menilai hasil dari penggunaan aset perusahaan. Dalam hal ini, ROA mengacu pada proporsi total laba atau keuntungan yang diperoleh dari seluruh aset yang digunakan (Amalia & Diana, 2022). Nilai ROA ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Bisnis dengan persentase ROA yang tinggi biasanya memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Persamaan berikut ini dapat digunakan untuk menentukan nilai OA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Nilai ROA PT. Bank Mandiri Tbk.**

ROA		
NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	3,17%
2	2019	3,03%
3	2020	1,64%
4	2021	2,53%
5	2022	3,30%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. (2018-2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ROA PT Bank Mandiri Tbk. sebesar 3,17% pada tahun 2018 dan 3,03% pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020, pandemi virus COVID-19 yang berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia menyebabkan ROA PT Bank Mandiri Tbk. mengalami penurunan drastis sebesar 1,64%. Selanjutnya, ROA PT Bank Mandiri Tbk. kembali meningkat menjadi 2,53% dan 3,30% pada tahun 2021 dan 2022.

## 3. ROE (*Return on Equity*)

Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menyediakannya untuk pemilik atau investor disebut laba atas ekuitas, atau ROE. Faktor penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal investor adalah laba atas ekuitas (ROE). Semakin baik reputasi perusahaan di pasar modal, semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menunjukkan seberapa efektif mereka menggunakan uang yang mereka hasilkan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung nilai ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Equity}}$$

**Tabel 2. Nilai ROE PT Bank Mandiri Tbk.**

ROE
-----

NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	16,23%
2	2019	15,08%
3	2020	9,36%
4	2021	16,24%
5	2022	22,62%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. (2018-2022)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2, ROE PT Bank Mandiri Tbk. untuk tahun 2018 adalah 16,23%. Nilai ROE kemudian turun sebesar 15,08% pada tahun 2019 setelahnya. Pandemi COVID-19 menyebabkan PT Bank Mandiri Tbk mengurangi kegiatan operasional dengan masyarakat, yang mengakibatkan nilai ROE menjadi 9,36% pada tahun 2020. Penurunan drastis ini tidak dimitigasi dengan sedikit penurunan saldo modal inti. ROE PT Bank Mandiri Tbk. kembali meningkat di tahun 2021 dan 2022, masing-masing mencapai 16,24% dan 22,62%.

#### 4. Net Interest Margin (NIM)

Perbedaan antara pendapatan bunga bank dan bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, seperti deposan, sehubungan dengan nilai aset yang menghasilkan bunga diukur dengan rasio keuangan yang disebut marjin bunga bersih (NIM). NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NIM} = (\text{Interest Income} / \text{Average Interest-Earning Assets}) \times 100\%$$

**Tabel 3. Nilai NIM PT Bank Mandiri Tbk.**

NIM		
NO	TAHUN	PERSENTASE
1	2018	5,52%
2	2019	5,46%
3	2020	4,48%
4	2021	4,73%
5	2022	5,16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. (2018-2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai NIM PT Bank Mandiri Tbk. untuk tahun 2018 adalah 5,52%. Kemudian pada tahun 2019 sebesar 5,46%, tahun 2020 sebesar 4,48%, tahun 2021 sebesar 4,73%, dan tahun 2022 sebesar 5,16%.

#### 5. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional diwakili oleh rasio yang dikenal sebagai BOPO. Nilai rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan manajemen yang lebih baik karena perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif. Jika bank dapat memangkas biaya, jumlah laba yang dihasilkan akan meningkat. Anda dapat menggunakan rumus berikut untuk menentukan nilai BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Nilai BOPO PT Bank Mandiri Tbk.**

BOPO		
NO	TAHUN	PERSENTASE

1	2018	66,48%
2	2019	67,44%
3	2020	80,03%
4	2021	67,26%
5	2022	57,35%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. (2018-2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai BOPO PT Bank Mandiri Tbk. pada tahun 2018 adalah 66,58% dan meningkat menjadi 67,44% pada tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan persentase yang tajam pada tahun 2020, mencapai nilai 80,03%. BOPO kembali turun pada tahun 2021 menjadi 67,26% dan turun menjadi 57,35% pada tahun 2022.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Manajer memainkan peran penting dalam kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan melestarikan aset atau nilai ekonominya. Akibatnya, seorang manajer harus mempertimbangkan penciptaan kekayaan saat membuat keputusan. Oleh karena itu, seorang manajer harus dapat memperhatikan rasio keuangan seperti ROA, ROE, NIM, dan BOPO untuk terus memantau kesehatan perusahaan dan meningkatkan kinerja. Hal ini perlu diperhatikan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari keputusan keuangan yang diambil.

Menurut statistik perbankan Indonesia yang digunakan untuk menghitung nilai ROA PT Bank Mandiri Tbk, bank dianggap "sehat" jika nilai ROA-nya minimal 1,5% dan tidak sehat jika kurang dari itu. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk dapat dikatakan "sehat" karena nilai ROA dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 lebih besar dari 1,5%.

Menurut perhitungan ROE PT Bank Mandiri Tbk. berdasarkan statistik perbankan Indonesia, sebuah bank dianggap "sehat" jika nilai ROE-nya berada di antara 5% hingga 12,5%, dan "tidak sehat" jika berada di bawah kisaran tersebut. Karena PT Bank Mandiri Tbk. memiliki kinerja keuangan yang "sehat" selama lima (5) tahun terakhir, maka nilai ini dapat dipertimbangkan.

Berdasarkan analisis statistik perbankan Indonesia oleh PT Bank Mandiri Tbk, sebuah bank dianggap "sehat" jika nilai ROE-nya berada di antara 5% hingga 12,5%, dan "tidak sehat" jika berada di bawah kisaran tersebut. Nilai ini dapat diperhitungkan karena PT Bank Mandiri Tbk. memiliki kinerja keuangan yang "sehat" selama 5 (lima) tahun terakhir.

Menurut statistik perbankan Indonesia, bank dianggap "sehat" untuk BOPO jika nilainya berada di antara 50% dan 80%, dan dianggap tidak sehat jika nilainya berada di bawah atau di atas kisaran tersebut. Persentase nilai BOPO PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sudah sesuai dengan nilai standar yang telah ditentukan, sehingga dapat dikatakan sehat.

Peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi berikut ini kepada para pelaku bisnis dan peneliti lainnya:

#### a. Bagi perusahaan

Dewan direksi dan manajer perusahaan harus mengawasi kesehatan perusahaan agar kinerjanya membaik, sesuai dengan saran dan rekomendasi yang dapat peneliti tawarkan kepada para pelaku bisnis, khususnya yang ada di Indonesia. Untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi terbaiknya, perlu diperhatikan rasio BOPO.

#### b. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus mengadopsi metodologi alternatif berdasarkan faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, sesuai dengan saran dan rekomendasi dari peneliti saat ini. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah variabel yang digunakan.

### Daftar Pustaka

- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Arum, S., Adi, P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol.13, Issue 2).
- Berger, A. N., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. (2020). Banks and the real economy: An assessment of the research. In *Journal of Corporate Finance* (Vol. 62). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101513>
- Brown, J. R., Cookson, J. A., & Heimer, R. Z. (2019). Growing up without finance. *Journal of Financial Economics*, 134(3), 591–616. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.05.006>
- Frankelius, P., Norrman, C., & Johansen, K. (2019). Agricultural Innovation and the Role of Institutions: Lessons from the Game of Drones. *Journal of Agricultural and Environmental Ethics*, 32(5–6), 681–707. <https://doi.org/10.1007/s10806-017-9703-6>
- Hanzlík, P., & Teplý, P. (2022). Key factors of the net interest margin of European and US banks in a low interest rate environment. *International Journal of Finance and Economics*, 27(3), 2795–2818. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2299>
- Harel, R., Schwartz, D., & Kaufmann, D. (2021). The Relationship Between Innovation Promotion Processes and Small Business Success: The Role of Managers Dominance. *Review of Managerial Scienc*, 18–35.
- Hiddhiir, M. H. Bin, Basheer, M. F., & Hassan, S. G. (2019). The Simultaneity of Corporate Financial Decisions Under Different Levels of Managerial Ownership: A Case of Pakistani Listed Firms. *Research in World Economy*, Vol.10, No.2(Special Issue), 147–159.
- Humanitisri, N., & Ghozali, I. (2019). Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara CSR dengan Reputasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7, No. 4, 1–13.
- Ichfan, K., Mutmainah, S., & Mila. (2019). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 032–042. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v1i2.1263>
- Lumantow, I. P., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 Solvency and Profitability Ratio Analysis of Insurance Sub Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2018-2020. In *458 Jurnal EMBA* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42070>
- Mihajlović, M., Tadin, D., & Gordić, B. (2020). The role of financial management in the company. *Tehnika*, 75(4), 498–503. <https://doi.org/10.5937/tehnika2004498m>
- Nayoan, J., & Warongan, J. D. L. (2022). Analysis of Factors Affecting Company's Financial Performance in the Covid-19 Pandemi (Case Study at PT. Sinar Karya Mustika Manado). *Dinasti International Journal of Management Sciences (DIJMS)*, 4(2), 366–379. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i2>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan dan Reputasi Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1).